

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL UNTUK ANAK SD DI LINGKUNGAN KELUARGA**

**Eli Sa'diah<sup>1</sup>, Hascita Istiqomah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu

[elysadiyah28@gmail.com](mailto:elysadiyah28@gmail.com), [hascitaistiqomah@gmail.com](mailto:hascitaistiqomah@gmail.com)

### **Abstrak**

Media sosial tidak dapat dipandang sebelah mata dalam memberikan manfaat. Media sosial tidak akan selamanya buruk, bahkan bisa memudahkan untuk melangsungkan komunikasi jarak jauh, bisnis, pendidikan dan masih banyak lagi. Akan tetapi untuk menghindari media sosial itu memiliki dampak buruk perlu adanya usaha yang dilakukan. Karena bebasnya penggunaan gadget dan akses untuk media sosial dan pengguna yang tidak ada batasan membuat anak usia Sekolah Dasar ikut merasakan dampak dari media sosial. Dapat memudahkan dalam mengakses materi pembelajaran pengetahuan umum dan lain sebagainya. Media sosial juga berdampak terhadap karakter anak usia Sekolah dasar di lingkungan keluarga. Sopan santun, gaya bicara, pola pikir dapat dengan mudah menjadi perubahan signifikan bagi anak di lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Media sosial, Anak usia Dasar

### **Abstract**

*Social media's benefits cannot be underestimated. It's not inherently bad; it can even facilitate long-distance communication, business, education, and much more. However, efforts are needed to prevent social media from having negative impacts. Due to the freedom of gadget use and unlimited access to social media, elementary school-aged children are also experiencing the effects of social media. While it facilitates access to general learning materials and so on, social media also impacts the character of elementary school-aged children within the family environment. Manners, speech styles, and thought patterns can easily lead to significant changes in children within the family environment.*

**Keywords:** Social Media, Elementary School Children

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi bermain. Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai (lulus) pada usia 12 tahun. Jika merujuk pada pembagian tahapan perkembangan anak, maka anak usia sekolah berada pada dua masa perkembangan, yang pertama yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan yang kedua yaitu masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. (Hascita, 2019).

Desa Lebah Sempaga memiliki standar usia rata-rata anak saat masuk jenjang Sekolah Dasar kisaran 6 tahun dan selesai (lulus) pada saat usia 12 tahun. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda. (Hascita, 2019), Karakteristik anak dalam setiap individu itu berbeda-beda, karena lahir dari orang tua yang berbeda-beda maka karakteristik juga berbeda-beda, misalnya karakteristik gaya belajar dan cara menerima pembelajaran itu akan ada perbedaan disetiap individunya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan. (Sangkot, 2019) Pendidikan pertama yang anak dapatkan adalah dari keluarga (orang tua), karena tumbuh kembang anak lebih mendominasi dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling utama anak dapatkan adalah dari lingkungan keluarga.

Zaman sekarang kita sudah tidak asing lagi dengan kata Sosial Media, dimana hampir semua orang memiliki dan bisa mengakses dengan mudah. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan sosila media sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.( A rafi, 2020). Bentuk sosial media sekarang sudah berbeda dengan tahun-tahun lalu, pariasi sosial media saat ini ada Faecebook, Instagram, Line, Twitter dan masih banyak lagi yang bisa diakses oleh masyarakat luas terutama anak usia Sekolah Dasar.

Teknologi telah berkembang dan semakin mempengaruhi dan mempunyai manfaat kehidupan manusia. Popularitas media sosial meningkat seiring berjalannya waktu, dimana individu dapat menciptakan jejaring sosial digital untuk melakukan interaksi dan berbagi informasi serta berita maupun opini dengan efektif dan efisien (William, Helena 2018). Media sosial hadir sebagai perpaduan arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Media sosial adalah platform online yang digunakan orang untuk membangun jejaring sosial atau

hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, atau aktivitas pribadi atau interaksi pada karir yang sama. (Akram & Kumar 2017). Realita kehidupan di sekitar kita saat ini kurangnya batasan dalam penggunaan Gadget pada anak. Untuk mengaksespun mudah karena ketersediaan jaringan internet (wifi) di rumah setiap individu. Tanpa pihak orang tua tahu dari dampak positif dan negatif sosial media untuk anak usia Sekolah Dasar. Sosial media memiliki dampak positif yaitu memudahkan untuk mengakses informasi terkini dan cepat, akan tetapi tidak bisa dipungkiri dampak negatif dari sosial media. Misalnya konten-konten yang mengandung unsur negatif sewaktu-waktu bisa ditemukan di dalam sosial media dan informasi yang belum valid mudah tersebar luas dalam sosial media. Anak usia SD akan dengan mudah mencerna semua bentuk informasi.

Permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ketersediaan jejaring internet (wifi) di setiap rumah individu dan kurangnya batasan dalam penggunaan gadget pada anak usia SD. Penggunaan gadget yang terlalu bebas dapat berdampak terhadap pendidikan dan karakter anak. Karena apa yang ditemukan digadget bisa membentuk pola pikir dan karakter anak yang tidak semalnya baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Ketiga teknik ini digunakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam.(Hascita, 2019). Selain itu penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan informasi terbaru di lapangan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di desa Lebah Sempage Selatan. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan penjelasan mendalam dan jelas

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak media sosial bagi anak**

Yanti mengemukakan Media sosial merupakan media online yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi. (Kurniawati,2022). Media sosial saat ini sudah menjadi ladang untuk menunjukkan segala aksi yang mau dipertunjukkan oleh setiap individu. Bisa menunjukkan pasrtisipasi dan membagikan kisah keseharian melalui media sosial. Menurut Sam Decker bahasa media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain ( Nabila, 2022). Media sosial adalah sebagai perantara atau penghubung antar jarak untuk menyampaikan komunikasi atau informasi. Media sosial juga berisikan segala sesuatu bentuk konten yang sedang terjadi di luar jangkaun masing-masing orang.

Menurut Triastuti media sosial merupakan media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet yang mendorong dan memungkinkan penggunaanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya ( Hikmah&Raffiane, 2022 ) Media sosial yang berbasis internet saat ini sudah tidak ada halangan ataupun kendala yang bisa menghentikan aksi anak-anak usia Sekolah Dasar untuk mengaksesnya, dikarenakan adanya jejaring internet (wifi) yang disediakan oleh orang tua di lingkungan tempat tinggal dan rumah masing-masing.

Vernia menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring sosial media sangat berpengaruh dan dapat memberikan dampak positif dan negatif ( Jadidah dkk, 2023 ). Dampak dari media sosial itu ada positif dan negatif bagi anak usia Sekolah Dasar. Dampak dari media sosial bukan hanya dirasakan oleh anak usia Sekolah dasar saja, akan tetapi semua pengguna media sosial akan merasakan dampak negatif dan positif dari media sosial. Media sosial memang memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk mempermudah komunikasi, mendapatkan informasi dan lainnya, akan tetapi semua orang belum tentu bisa berlaku bijak dalam memanfaatkan kemudahan yang disediakan oleh media sosial saat ini.

Dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka (Lubis, 2020). Dampak positif dari sosial media untuk anak usia Sekolah Dasar juga mampu memberikan informasi yang lebih luas dan cepat baik itu informasi umum dan materi pelajaran di sekolah. Adapun dampak negatif dari sosial media untuk anak usia Sekolah Dasar yaitu dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam, berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya (Ayub, 2022). Dampak negatif yang ditimbulkan sosial media pada anak usia Sekolah dasar, karena rasa ingin tahu yang besar membuat anak mudah tertarik untuk menelusuri lebih dalam semua jenis sosial media yang ada saat ini. Sehingga banyak anak-anak yang mulai menonton tontonan yang tidak sesuai dengan umurnya, belajar hal-hal baru yang seharusnya mereka tidak pelajari.

Penelitian (Qomariyah 2013) tentang perilaku penggunaan media sosial pada kalangan siswa di perkotaan, memaparkan kalangan siswa di perkotaan menggunakan media sosial untuk empat dimensi kepentingan, yaitu informasi, aktivitas kesenangan, komunikasi dan transaksi. Meskipun dari keempat kepentingan penggunaan internet tersebut, aktivitas-aktivitas media sosial yang dilakukan kalangan siswa di perkotaan lebih banyak untuk aktivitas kesenangan dari pada untuk kepentingan lainnya. Seperti halnya di lembah sempage media sosial memiliki dampak yang sangat jelas untuk sebuah perubahan,

baik itu perubahan ekonomi masyarakat, karakter setiap individu dan dunia pendidikan. Mudah-mudahan mengakses sosial media mampu membuat perubahan terhadap anak usia Sekolah dasar dalam kacamata pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, lingkungan bermain dan lingkungan keluarga. Sosial media mampu menumbuhkan karakter baru dalam diri anak usia Sekolah Dasar dimana itu didukung oleh rasa ingin tahu yang besar yang ada dalam diri anak. Media sosial ini memiliki variasi atau jajarannya misalnya Instagram, tik-tok, facebook dan masih banyak lagi. Seperti yang terjadi di lapangan, media sangat mempengaruhi pola dan gaya hidup anak-anak usia dasar, terlihat dari cara mereka bergaul dan berpakaian sudah sangat keluar dari sifat anak-anak mereka, mereka berteman layaknya orang dewasa, begitupun dengan pakaian mereka, mereka meniru bagaimana cara berpakaian orang-orang dewasa yang mereka lihat di media sosial tersebut. Hal ini tentu saja menjadi keresahan orang tua siswa, dimana mereka mengeluhkan tentang bagaimana anak-anak mereka tidak ingin dinasehati ataupun diberi arahan.

## **2. Dampak media sosial bagi anak di lingkungan keluarga**

Dalam analisis ini memiliki tujuan untuk menemukan dampak sosial media pada remaja dari interaksi sosial selama waktu senggang mereka, serta apa saja dampak negatif dan juga gejala yang muncul seperti Internet addiction disorder (IAD) yang merupakan gangguan obsesif atau kompulsif seseorang menggunakan teknologi secara berlebihan yang juga bersamaan dengan munculnya gangguan tidur, serta Nomophobia yang mana seseorang cemas jika jauh dari ponselnya, dan juga rentan akan kejahatan dan kekerasan online yang terjadi (Ayub & Sofia, 2022).

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis terkait dengan Dampak Media Sosial Bagi Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga. Sosial media memiliki peran penting dalam kehidupan manusia baik itu untuk kalangan remaja ataupun anak-anak usia Sekolah Dasar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa sosial media itu memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya.

Menurut Aditya, R. (2015:25), media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, social network, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Sosial media pada saat ini sudah berkembang dan memiliki berbagai jenis yang bisa diakses dengan mudah dengan ketersediaan jejaring internet (wifi) dan gadget yang dimiliki. Jenis sosial media yang saat ini ramai digunakan itu adalah Tik-Tok. Sosial media juga bisa berdampak pada tingkah laku anak usia Sekolah dasar ketika berada di lingkungan keluarga. Sesuai dengan hasil

pengamatan penulis, anak-anak usia Sekolah Dasar cenderung memiliki sikap perlawanan dan gaya bicara yang berbeda yang didapatkan dari sosial media karena kebebasan dalam menggunakan gadget dan sosial media.

Sosial media memang berdampak pada anak di lingkungan keluarga akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa adanya sosial media dan mudah mengakses diawali dengan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dalam menggunakan gadget dan disediakan jejaring internet (wifi) di rumah masing-masing. Dampak-dampak dari media sosial banyak ditemukan pada anak-anak usia Sekolah Dasar dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi mengakibatkan anak-anak dengan senang hati bergelud dengan sosial media. Dampak sosial media pada anak usia Sekolah dasar dalam lingkungan keluarga sangat jelas terlihat pada zaman sekarang ini. Dimana semua hal yang ditemukan disosial media akan diaplikasikan dalam lingkungan keluarga. Bahkan anak-anak usia Sekolah Dasar di lingkungan penulis memiliki tempat khusus menjadi tempat berkumpul, seperti rumah salah orang teman. Dalam satu tempat perkumpulan tersebut tidak hanya diisi dengan anak-anak muda akan tetapi anak-anak usia Sekolah Dasarpun ikut bergabung.

Untuk menghindari dampak dari media sosial harus ada usaha dan dukungan dari lingkungan sekitar, misalnya orang tua yang membatasi penggunaan gadget dan mengontrol keluasaan anak dalam bersosial media. Harus ada kerjasama dan membuat kesepakatan yang harus diatuhi. Bisa saja memulai dengan batas waktu penggunaan gadget disetiap harinya. Tidak hanya kesepakatan dan aturan tetapi pengawasan juga perlu dilakukan oleh orang tua. Misalnya ada disamping anak yang sedang bermain gadget dan memperhatikan konten yang menjadi tontonan anak pada saat penggunaan gadget.

## **KESIMPULAN**

Dampak media sosial pada anak usia Sekolah Dasar yang terjadi dalam lingkungan keluarga, dampak negatif dimana anak-anak mengikuti semua trend yang sedang booming dan diterapkan dalam lingkungan keluarga, seperti gaya bahasa yang kurang sopan dan kurang enak didengar. Kurangnya batasan dalam penggunaan gadget, kebebasan berselancar dalam media sosial dan ketersediaan jejaring internet (wifi) di rumah masing-masing individu. Sosial media memiliki dampak positif dan negatif yang dapat merubah perilaku anak dalam lingkungan keluarga.

Mempasilitasi anak dengan gadget dan menyediakan jejaring internet (wifi) di rumah itu tidak masalah dan boleh-boleh saja, akan tetapi memiliki aturan dan pengontrolan yang ketat dari orang tua sendiri. Membatasi pergaulan anak juga perlu dilakukan dalam lingkungan sosial, misalnya lingkungan bermain orang tua tidak terlalu membeaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafik. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Vol.1 No.1 Juli 2020
- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Anak Di Pekanbaru. *Jurnal Fisip* .
- Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Hascita Istiqomah Dan Suyadi. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta*. Vol.11 No.2 Desember 2019.
- Hikmah, L. M., Widyaningrum, A., & Reffiane, F. (2022). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 3 Ketileng Kabupaten Blora. *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(2), 147-158.
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., & Anggraini, T. W. (2023). *Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 253-268.
- Kurniawati, L. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus Pada Sdn 2 Sumbawa). *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Lubis, L. H. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(1).
- Nabila, L., & Nabila, R. P. (2022). Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 4218-4224.
- Qomariyah, A. N. (2013). Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Di Perkotaan. 53(9), 1689– 1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sangkot Nasution. *Pendidikan Lingkungan Keluarga*. Vol.8 No.1 Januari 2019.